

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian berjudul “Modal Sosial Santri Sebagai Warga Negara Muda Untuk Mengantisipasi Dampak Negatif Globalisasi” ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis fenomena yang berkaitan dengan modal sosial santri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fakta dan dinamika yang terjadi di kalangan santri dalam mengantisipasi dampak negatif globalisasi. Peneliti juga mempertimbangkan peran revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 yang berkelindan dengan perubahan sosial di kalangan santri.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan yang ingin diperoleh adalah menemukan, mengidentifikasi, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap modal sosial yang muncul melalui observasi mendalam. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Creswell yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengaitkan studi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris seperti studi kasus, pengalaman individual, introspeksi, kisah nyata, wawancara mendalam yang dilakukan secara mendalam, observasional yang dilakukan secara partisipatif, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan peristiwa dan makna dalam kehidupan individu (Creswell, 2016).

Peristiwa nyata yang diobservasi mendalam adalah fakta yang memiliki makna intrinsik dan dianalisis menyeluruh untuk mengungkap makna yang sesungguhnya. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diawali dengan apa, mengapa, bagaimana, serta pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang terjadi menjadi ciri khas dari penelitian dengan pendekatan kualitatif (Creswell, 2016; Lune, 2017; Mann, 2016). Yin, berpendapat bahwa pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif seperti "apa," "mengapa," dan "bagaimana" merupakan ciri khas dari pendekatan kualitatif. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk menggali

latar belakang, proses, dan konteks yang memengaruhi fenomena tersebut (Yin, 2014).

Pendekatan Kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena di dalamnya menganalisis perilaku manusia yang dijabarkan dengan kalimat-kalimat yang berkenaan dengan modal sosial sebagai upaya mengantisipasi dampak negatif globalisasi yang dilakukan oleh santri di Pondok Buntet Pesantren. Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih memfokuskan bagaimana modal sosial digunakan oleh para santri sehingga peneliti dapat memahami upaya-upaya yang dilakukan oleh para santri untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi di Pondok Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon, serta mempermudah peneliti dalam melakukan kajian bentuk-bentuk modal sosial sebagai upaya mengantisipasi dampak negatif revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari globalisasi.

Memperhatikan karakteristik persoalan yang menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan serta mengkaji permasalahan yang bersifat khas dan terbatas, dalam konteks ini konsep dan praksis modal sosial sebagai upaya mengantisipasi dampak negatif globalisasi dalam ruang lingkup yang terbatas yaitu yang dilakukan santri di Pondok Buntet Pesantren, Kabupaten Cirebon, studi kasus menjadi metode yang digunakan dalam penelitian. Studi kasus dipilih sebagai metode dalam penelitian ini dengan pertimbangan membuka peluang bagi peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai modal sosial santri untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi, dengan menggunakan studi kasus membuka peluang bagi peneliti untuk menganalisis konteks dan kompleksitas suatu peristiwa pada situasi nyata.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan jenis deskriptif, Yin menyatakan bahwa studi kasus adalah metode yang sangat efektif bagi peneliti untuk mendalami tentang fenomena dalam konteks kehidupan nyata, karena memungkinkan peneliti menyelidiki berbagai aspek yang terkait dengan suatu peristiwa atau situasi serta mengumpulkan data yang kaya dan beragam; dengan menggunakan studi kasus deskriptif, peneliti dapat menggambarkan fenomena atau situasi secara rinci tanpa bermaksud menguji hipotesis atau melakukan analisis komparatif, yang dalam hal ini memungkinkan peneliti memahami dinamika modal

sosial di Pondok Buntet Pesantren serta bagaimana santri berinteraksi dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan globalisasi (Yin, 2014).

Penelaahan secara spesifik, pada penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi detail tentang bagaimana pondok pesantren merespons globalisasi dan bagaimana modal sosial diterapkan untuk mengantisipasi datangnya globalisasi di kalangan santri. Pada penelitian ini, terdapat beberapa alasan peneliti dalam menentukan dan memilih studi kasus sebagai metode penelitian. *Pertama*, sinkron dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai modal sosial santri dalam mengantisipasi dampak negatif globalisasi di Pondok Buntet Pesantren merupakan penelitian yang fokus pada satu objek.

Kedua, meskipun terfokus pada satu objek tertentu, penelitian studi kasus tidak mengeliminasi keutamaan dan tujuan dari penelitian karena dilakukan dengan mendalam, menyeluruh, dan konsisten. *Ketiga*, fokus dari penelitian terletak pada proses dan asosiasi dalam hal ini yaitu modal sosial santri dalam mengantisipasi dampak negatif dari revolusi industri 4.0 dan juga *society* 5.0 yang berkelindan dengan globalisasi. *Keempat*, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi terfokus yaitu Pondok Buntet Pesantren, Kabupaten Cirebon yang telah berdiri sejak abad 18 Masehi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan di lokasi yang alami. Hal mendasar yang terpenting digunakannya metode studi kasus adalah pemahaman yang mendalam tentang contoh fenomena tertentu.

Tujuan utama ini mengarahkan keputusan praktis dalam studi kasus, seperti memilih situs yang relevan untuk mengungkap permasalahan dan merumuskan pertanyaan yang akan memandu penyelidikan. Ini juga membantu menentukan metode pengumpulan data yang efektif, memilih partisipan yang informatif, serta analisis yang dapat mengungkap temuan yang signifikan. Selain itu, tujuan ini mempertimbangkan gaya pelaporan yang paling mudah diakses dan menarik bagi pemirsa yang tertarik dengan hasil penelitian (Lune, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan temuan yang komprehensif mengenai upaya pencegahan dampak negatif globalisasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempersiapkan santri sebagai warga negara muda dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0. Hal ini dilakukan dengan

mengimplementasikan nilai-nilai saling percaya dan norma dalam modal sosial selama proses pembelajaran di pondok pesantren.

3.1.2 Prosedur Penelitian

Pada proses penelitian yang dilakukan sejak awal sampai dengan selesai khususnya penelitian yang dilakukan di Pondok Buntet Pesantren untuk meneliti mengenai modal sosial santri sebagai warga negara muda dalam kaitannya dengan upaya mengantisipasi dampak negatif globalisasi. Peneliti tidak akan terlepas dari instrumen penelitian sebagai panduan dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian yang dijadikan alat utama dalam mencari dan menggali data yang dibutuhkan, harus tepat dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud untuk menemukan data yang akurat diawali melalui mencari berbagai sumber informasi untuk mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melaksanakan kajian-kajian untuk menganalisis data-data yang ditemukan untuk mendukung penelitian lebih lanjut. Aktivitas-aktivitas tersebut dikenal sebagai aktivitas penelitian.

Melalui serangkaian kegiatan penelitian, peneliti dapat memperoleh hasil yang dapat meningkatkan pemahaman ilmiah secara praktis. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, mengantisipasi, mengelola, dan memecahkan masalah yang terkait dengan modal sosial santri. Fokus utama penelitian ini adalah upaya mengantisipasi dampak negatif globalisasi di Pondok Buntet Pesantren, Kabupaten Cirebon melalui modal sosial santri sebagai warga negara muda. Penelitian ini dimulai sejak bulan Februari tahun 2022 sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian ini dilakukan yaitu bulan Mei 2023.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan merupakan entitas yang memiliki tanggung jawab, pemahaman, penguasaan dan otoritas atas pembinaan dan pendidikan terhadap para santri di Pondok Buntet Pesantren Cirebon. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah Kiai Fasa, Kiai Arnu, Ustadz Aha, untuk narasumber yang berasal dari kalangan santri diantaranya SW, Mel, RY, Nz, FM., NF, IM., Lt, QI, Jh, Wan, Ir, Sy, Aw.

Margi Wahono, 2025

MODAL SOSIAL SANTRI SEBAGAI WARGA NEGARA MUDA UNTUK MENGANTISIPASI DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kiai Fasa dan Kiai Arnu sebagai partisipan penelitian/narasumber dipilih karena mereka merupakan pimpinan pondok pesantren sekaligus juga pengurus di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Buntet Pesantren, selain mengetahui kebijakan dari pihak Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Buntet Pesantren, mereka sebagai pimpinan pondok Pesantren memahami kehidupan sehari-hari santri di dalam pondok, sementara itu pemilihan Ustadz Aha sebagai narasumber karena sebagai pengajar yang berinteraksi langsung dengan santri, Ustadz Aha memahami pola kehidupan santri serta aktivitas keseharian santri di pondok pesantren. Pemilihan santri yang menjadi narasumber dilakukan secara acak dari beberapa pondok pesantren berada di dalam wilayah Pondok Buntet Pesantren, baik berdasarkan aspek jenis kelamin, usia, dan lamanya mereka berada di pondok pesantren, ataupun dari jenis santrinya seperti santri mukim ataupun juga santri kalong.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan, oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk terlebih dahulu meminta persetujuan pimpinan pondok untuk mewawancarai santrinya, Pemilihan partisipan baik yang berasal dari unsur pimpinan pondok pesantren, para santri dan juga ara pengajar yang ada di Pondok Buntet Pesantren Cirebon ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Yang Yin menjelaskan bahwa, partisipan penelitian merupakan satu atau lebih individu yang diambil dari lokasi penelitian yang kemudian diwawancarai atau diminta keterangan, pendapat serat pemikirannya untuk menjawab pertanyaan yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti (Yin, 2014).

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pondok Pesantren Buntet, kabupaten Cirebon. Pondok Buntet Pesantren ini berada di Blok Manis Depok Pesantren, Desa Mertapada Kulon, Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Letak Desa Mertapada Kulon adalah 12 Kilometer ke arah Selatan dari Kota Cirebon, 26 kilometer ke arah Timur dari Ibu Kota Kabupaten Cirebon. Lokasi Pondok Buntet Pesantren berada di antara empat perbatasan yaitu sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Munjul, sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Cimanis Desa Buntet,

sebelah Timur berbatasan dengan Kali Anyar, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Blok Kiliyem Desa Sida Mulya.

Alasan dipilihnya Pondok Buntet Pesantren sebagai lokasi penelitian ialah Pesantren Buntet termasuk pesantren. Dipilihnya Pondok Buntet Pesantren sebagai lokasi penelitian berdasarkan alasan diantaranya adalah: 1) salah satu pondok pesantren tertua di pulau Jawa yang memiliki jumlah santri dan alumni yang banyak. 2) Pondok pesantren yang keadaan masyarakatnya yang beragam, 3) Keberadaan Pondok Pesantren yang menyatu dengan warga sekitar. 4) Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya menganut sistem pendidikan diniyyah (keagamaan) dan sistem pendidikan madrasah (sekolah).

3.3. Pengumpulan Data

Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang mendalam dan terperinci tentang suatu subjek tertentu, misalnya suatu individu, kelompok kecil, organisasi, atau lokasi tertentu. Penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena atau peristiwa yang kompleks pada konteks aslinya dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, atau kombinasi dari semuanya.

Penelitian studi kasus cenderung mengeksplorasi fenomena alami yang terjadi tanpa campur tangan peneliti. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk tetap netral dan tidak mengubah situasi yang sedang diteliti. Dalam mengungkap modal sosial santri untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi, tidak ada aktivitas atau kehidupan santri yang direayasa untuk memperoleh hasil tertentu.

Penelitian yang berjudul “Modal Sosial Santri Untuk Mengantisipasi Dampak Negatif Globalisasi” ini berfokus pada satu lokasi, yaitu di Pondok Buntet Pesantren. Dalam melakukan penelitian, melakukan persiapan, pengumpulan, dan analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang sebelumnya merupakan hal yang lazim dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, dan observasi partisipatif langsung di lingkungan Pondok Buntet Pesantren, Kabupaten Cirebon. Pimpinan

Margi Wahono, 2025

MODAL SOSIAL SANTRI SEBAGAI WARGA NEGARA MUDA UNTUK MENGANTISIPASI DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pondok pesantren, pengajar, dan para santri setidaknya menjadi pihak-pihak yang akan diwawancarai secara mendalam untuk triangulasi data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, dan observasi partisipatif langsung ke lokasi penelitian, dan analisis dokumen.

3.3.1 Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilaksanakan dengan cara melihat proses pembelajaran, mengamati kehidupan santri di pondok pesantren, serta mengamati aktivitas warga yang ada di sekitar Pondok Buntet Pesantren kabupaten Cirebon. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek dalam modal sosial seperti sikap saling percaya (*trust*) dan kelekatan terhadap norma (*norms*), serta keterlibatan santri dalam berbagai aktivitas sosial yang dilakukan di pondok pesantren maupun aktivitas dengan warga sekitar pondok pesantren. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung tentang konteks sosial dan budaya dimana penelitian dilakukan. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sehari-hari para santri, peneliti dapat melihat dan merasakan pengalaman mereka menjalani aktivitas di pondok dalam suasana era globalisasi, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang sikap saling percaya, norma, dan keterlibatan warga yang ada dalam lingkungan Pondok Buntet Pesantren, Kabupaten Cirebon.

Pelaksanaan observasi di Pondok Buntet Pesantren dimulai sejak bulan Februari tahun 2022 sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian ini dilakukan yaitu bulan Mei 2023 bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan tentang kehidupan sehari-hari santri, interaksi mereka dengan lingkungan, serta implementasi modal sosial di dalam pondok pesantren. Pengamatan secara langsung dilakukan oleh peneliti terhadap aktifitas rutin sehari-hari santri di pondok pesantren. Ini mencakup aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial yang dilakukan oleh santri. Peneliti mengamati bagaimana santri berinteraksi satu sama lain, dengan para Kiai, ibu nyai, dan ustadz/ustadzah, serta bagaimana mereka menjalankan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, seperti pengajian, kegiatan ekstrakurikuler, dan acara-acara sosial, dengan ikut serta, peneliti dapat merasakan langsung dinamika yang terjadi dan memperoleh data yang mendalam mengenai aktifitas sosial budaya yang dilakukan di pondok pesantren. Pelaksanaan observasi ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kehidupan di Pondok Buntet Pesantren dan bagaimana modal sosial diimplementasikan dan

Margi Wahono, 2025

MODAL SOSIAL SANTRI SEBAGAI WARGA NEGARA MUDA UNTUK MENGANTISIPASI DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipertahankan dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Data yang dikumpulkan selama observasi ini menjadi dasar yang kuat untuk menganalisis dan memahami dinamika sosial dan budaya di pondok pesantren tersebut.

Observasi partisipatif dalam penelitian ini difokuskan pada tiga hal. *Pertama*, realitas, situasi dan kondisi lingkungan sosial dan kemasyarakatan sekitar pondok pondok Buntet Pesantren. *Kedua*, aktivitas para santri yang dilakukan di lingkungan pondok atau aktivitas di luar pondok pada saat para santri melaksanakan pendidikan formal di sekolah yang disediakan oleh pihak Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Buntet Pesantren. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan nilai-nilai modal sosial seperti kejujuran, sikap saling percaya, dan penerapan norma serta keterlibatan santri dalam berbagai aktivitas sosial yang dilakukan di lingkungan pesantren.

Ketiga, situasional lingkungan di pesantren dan di sekitar pondok pesantren yang berkaitan dengan proses globalisasi. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan bagaimana kehidupan keseharian para santri di pondok pesantren yang berkaitan dengan pola-pola kehidupan mereka di era globalisasi seperti cara berpakaian, interaksi sosial antar sesama santri maupun dengan masyarakat sekitar pondok pesantren, dan juga bagaimana bentuk interaksi santri dengan para pengasuh dan pengajar pondok pesantren.

Ketiga hal yang menjadi fokus kegiatan observasi yang dilakukan peneliti merupakan elemen yang melekat dalam kehidupan para santri di pondok pesantren, khususnya di pondok Buntet Pesantren, Kabupaten Cirebon. Hal di atas sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Yin, bahwa observasi atau pengamatan dalam penelitian memiliki manfaat menambah wawasan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Observasi yang dilakukan di lingkungan masyarakat akan menambah pemahaman baru, konteks maupun peristiwa yang diteliti (Yin, 2014).

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dalam penelitian di Pondok Buntet Pesantren, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi-informasi dari para informan di lokasi penelitian, yakni pondok Buntet Pesantren, kabupaten Cirebon. Wawancara mendalam pada penelitian ini ditujukan untuk santri dan santriwati di lingkungan Pondok Buntet Pesantren, para pimpinan pondok pesantren dan wawancara dengan pengajar (ustadz). Wawancara dilakukan sejak bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Mei 2023 bertempat di Pondok Buntet Pesantren, Kabupaten Cirebon.

Margi Wahono, 2025

MODAL SOSIAL SANTRI SEBAGAI WARGA NEGARA MUDA UNTUK MENGANTISIPASI DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dengan para santri dan santriwati dilakukan untuk menggali informasi yang berkenaan dengan kehidupan keseharian mereka di pondok pesantren, aturan-aturan yang terdapat di pondok pesantren, tantangan selama hidup di pondok pesantren kaitannya dengan globalisasi dan perkembangan zaman yang saat ini terjadi, serta sistem pembelajaran yang terdapat di pondok. Wawancara dengan para pimpinan pondok pesantren dilakukan untuk memperoleh gambaran dan informasi argumentatif memperoleh jawaban mengenai upaya pondok pesantren untuk mengantisipasi dan merespons segala bentuk perubahan yang terjadi akibat adanya globalisasi yang terjadi khususnya mengantisipasi dampak-dampak negatif yang akan muncul dengan adanya globalisasi.

Wawancara dengan pengajar (ustadz) dilakukan untuk memperoleh gambaran realitas kehidupan santri di pondok pesantren, bagaimana upaya para pengajar dalam menghadapi santri di era globalisasi, serta bagaimana sistem pembelajaran di pondok pesantren khususnya pembelajaran di pondok yang berlangsung di era globalisasi. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan pimpinan pondok pesantren dengan anggapan bahwa gerakan modal sosial santri sebagai warga negara muda yang ada di pondok pesantren di Indonesia dikembangkan melalui para kiai sebagai pimpinan pondok pesantren yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan.

Ketokohnya diyakini mempengaruhi modal sosial sebagai upaya mengantisipasi dampak negatif globalisasi. Dengan melakukan wawancara mendalam terhadap kiai sebagai tokoh sentral di pondok pesantren, harapannya adalah menemukan banyak informasi yang dapat menjadi data bagi peneliti, yang hendak diungkap dalam penelitian ini salah satunya adalah bagaimana modal sosial dapat menjadi salah satu upaya dalam mengantisipasi dampak negatif globalisasi dengan pertanyaan “bagaimana upaya dan respons pondok pesantren dalam mengantisipasi dampak negatif globalisasi yang berkelindan dengan revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*?”

Sebelum melakukan wawancara dengan para informan atau narasumber, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara. Hal itu dimaksudkan Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu agar peneliti memiliki gambaran tentang hal apa saja yang akan diungkap melalui wawancara mendalam dan pada

Margi Wahono, 2025

MODAL SOSIAL SANTRI SEBAGAI WARGA NEGARA MUDA UNTUK MENGANTISIPASI DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaanya berkembang sesuai dengan kondisi pada saat wawancara berlangsung. Melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam, diharapkan peneliti akan memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dari narasumber dengan kekhasan sendiri dari setiap narasumber atau informan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara fleksibel, pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam instrumen penelitian dapat berkembang bahkan berubah ketika wawancara berlangsung sesuai dengan kondisi, termasuk kondisi sosial budaya para narasumber yang ada di lokasi penelitian.

3.3.3 Analisis Dokumen

Dalam mendukung data hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti juga menggunakan analisis dokumen pada penelitian mengenai Modal Sosial Santri Untuk Mengantisipasi Dampak Negatif Globalisasi di Pondok Buntet Pesantren, Kabupaten Cirebon. Hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif diperkuat melalui hasil analisis dokumen.

Dokumen yang dijadikan sumber data di pondok Buntet pesantren untuk dianalisis adalah mencakup berbagai macam materi tertulis seperti kitab-kitab agama, catatan kegiatan pesantren, tulisan-tulisan ulama, keputusan-keputusan penting, dan lain-lain. Untuk tujuan penelitian mengenai, modal sosial santri sebagai warga negara muda untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pondok Buntet Pesantren yang ada pada media *online* ataupun yang terdapat di lingkungan Pondok Buntet Pesantren dikumpulkan untuk mendukung data dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Salah satunya adalah dokumen yang mengulas mengenai pola kehidupan santri Pondok Buntet Pesantren, kabupaten Cirebon.

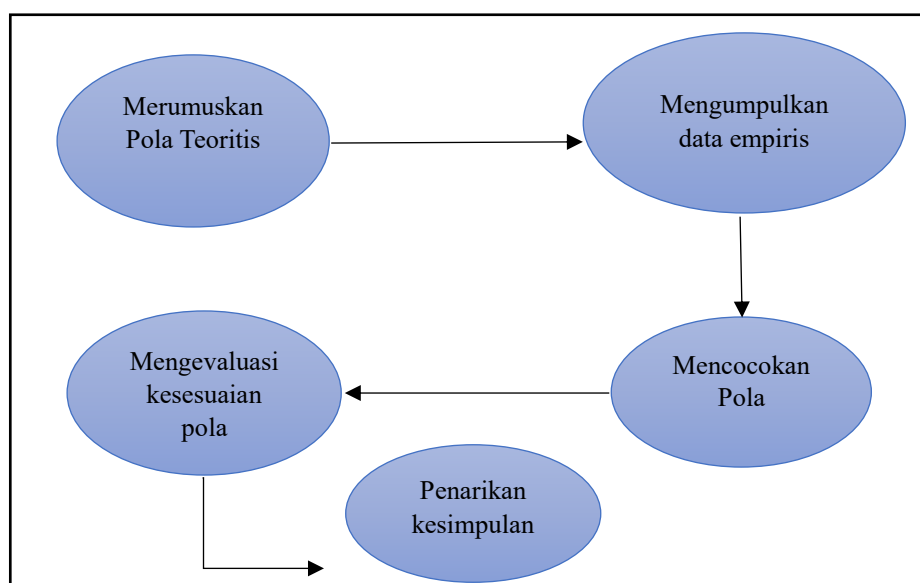
Sumber tertulis yang diperoleh selanjutnya dibaca dan dianalisis secara mendalam, kemudian dipilih informasi yang relevan dari dokumen-dokumen yang dianalisis. Data dan informasi tambahan dari analisis dokumen kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang diperlukan untuk mendukung analisis dari sumber-sumber tertulis berupa buku teks, dokumen kurikulum, serta dokumen-

dokumen yang berkaitan dengan strategi dan pengelolaan pondok pesantren dari Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) sebagai wadah dari Pondok Buntet Pesantren.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data memegang peranan penting dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan kawan-kawan, tahap ini dianggap sebagai salah satu bagian yang paling menantang dalam penyusunan desain penelitian studi kasus karena beberapa alasan. Dalam penelitian kuantitatif, proses penelitian umumnya lebih terstruktur dan berurutan, dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, hingga penyusunan kesimpulan. Setiap langkah dilakukan secara terpisah dan berurutan (Miles, et al., 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model *pattern matching* seperti yang dikemukakan oleh Yin. Model ini melibatkan pencocokan pola antara data empiris yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan pola yang diharapkan (prediksi teoritis). Jika pola dari data penelitian sesuai dengan pola yang diprediksi oleh teori, maka dukungan terhadap teori tersebut menjadi semakin kuat (Yin, 2014). Prosedur analisis data dengan model *pattern matching*., dapat digambarkan dengan gambaran sebagai berikut:



Sumber: (Yin, 2014)

Gambar 3. 1 Prosedur analisis data Yin

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian modal sosial santri sebagai warga negara muda untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi di Pondok Buntet Pesantren ini adalah proses menyederhanakan data yang diperoleh dari penelitian. Tujuan utama reduksi data yaitu menghilangkan kelebihan informasi yang tidak diperlukan baik dari wawancara dengan para narasumber di pondok pesantren, observasi partisipatif, ataupun dari analisis dokumen yang dilakukan selama penelitian di Pondok Buntet Pesantren, kabupaten Cirebon, sehingga peneliti dapat lebih fokus pada aspek-aspek yang paling relevan dan signifikan dalam penelitian tersebut, selain itu reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kompleksitas dan volume data yang besar sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, atau informasi penting dengan lebih efektif.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data menjadi langkah kedua dalam tahapan analisis data pada penelitian kualitatif. Pada tahap penyajian data, data yang telah didapatkan dari pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif yang dilakukan terhadap pimpinan pondok pesantren, ustadz, santri, dan juga para informan dalam penelitian ini, serta analisis dokumen di Pondok Buntet Pesantren dirangkai terperinci, untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memaknai setiap aspek yang diteliti. Hal tersebut dimaksudkan agar dari kumpulan data atau informasi yang telah terorganisir membantu peneliti dalam menarik simpulan dan langkah-langkah selanjutnya.

Data dapat disajikan berbentuk naratif, matriks, bagan, dan tabel. Pada penelitian mengenai modal sosial santri dalam mengantisipasi dampak negatif globalisasi, penyajian data secara naratif dipilih sebagai bentuk dalam penyajian data. Data-data mengenai modal sosial santri sebagai warga negara muda untuk mengantisipasi dampak dari globalisasi dideskripsikan, sehingga hal-hal yang diperoleh dari pengumpulan data mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Simpulan

Tahap ketiga atau langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif, yaitu **penarikan simpulan/verifikasi yang akan dilakukan pada bab kelima**

disertasi ini, merupakan langkah penting dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian tentang *modal sosial santri sebagai warga negara muda untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi di Pondok Buntet Pesantren*. Penarikan simpulan bertujuan untuk merangkum hasil temuan terkait peran modal sosial santri dalam menghadapi pengaruh globalisasi yang mengancam nilai-nilai tradisional, religius, dan nasional. Penarikan simpulan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdapat pada bab pertama, yang disusun secara singkat dan tegas dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

3.5 Isu Etik

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memerlukan perhatian yang serius terhadap isu etika, yang secara langsung berhubungan dengan *trustworthiness* atau keandalan data (Marshall, et al., 2022). Isu etik dalam penelitian tentang modal sosial santri sebagai warga negara muda dalam mengantisipasi dampak negatif globalisasi sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab dan menghormati hak-hak semua partisipan. Dalam penelitian ini, aspek etika meliputi perlindungan terhadap privasi dan kerahasiaan data santri, ustadz, Kiai, serta semua pihak yang terlibat. Peneliti harus memastikan bahwa informasi pribadi yang diperoleh dari wawancara atau observasi tidak disalahgunakan dan hanya digunakan untuk tujuan akademis.

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memperhatikan isu-isu etis untuk menjaga integritas dan keabsahan penelitian. Creswell dalam bukunya menjelaskan beberapa aspek etis yang perlu diperhatikan adalah menjaga kerahasiaan identitas peserta penelitian, memberikan informed consent, dan memastikan bahwa tidak ada kerugian yang dialami oleh peserta penelitian (Creswell, 2016). Menjaga kerahasiaan identitas peserta adalah hal yang penting, terutama dalam penelitian yang melibatkan informasi sensitif atau pribadi. Identitas peserta tidak boleh diungkapkan tanpa izin mereka, dan data yang dikumpulkan harus disimpan secara aman untuk mencegah kebocoran informasi.

Menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan merupakan aspek krusial dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus memastikan bahwa informasi pribadi yang dapat mengidentifikasi peserta tidak akan dipublikasikan atau disebarluaskan

tanpa izin mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyimpan data dalam format yang aman dan hanya memberikan akses kepada individu yang berwenang.

Oleh karena penelitian ini melibatkan santri sebagai partisipan, terdapat kewajiban untuk melindungi hak-hak individu, khususnya terkait persetujuan (*informed consent*). Peneliti harus memastikan bahwa seluruh santri yang berpartisipasi, termasuk ustadz, Kiai, dan pimpinan pondok, memahami tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta implikasi dari keterlibatan mereka. Mereka harus diberikan kebebasan untuk menerima atau menolak partisipasi dalam penelitian tanpa adanya tekanan.

Dengan memperhatikan isu-isu etik ini, penelitian di Pondok Buntet Pesantren dapat dilakukan dengan penuh integritas, menghormati hak-hak individu yang terlibat, dan tetap menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh partisipan dalam penelitian.

3.6 Alur Penelitian

Alur penelitian mengacu pada urutan langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan sebuah penelitian. Alur penelitian ini membantu mengarahkan proses penelitian agar teratur, sistematis, dan menghasilkan hasil yang valid.

Alur penelitian berpedoman pada langkah-langkah penelitian, yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Alur penelitian membantu peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian dengan jelas dan teratur. Penelitian yang berjudul *Modal Sosial santri Sebagai Warga Negara Muda Untuk Mengantisipasi dampak Negatif Globalisasi* ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah, pertanyaan, atau isu yang ingin dijelajahi dan diteliti. Pada tahap ini, penting untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan relevan.

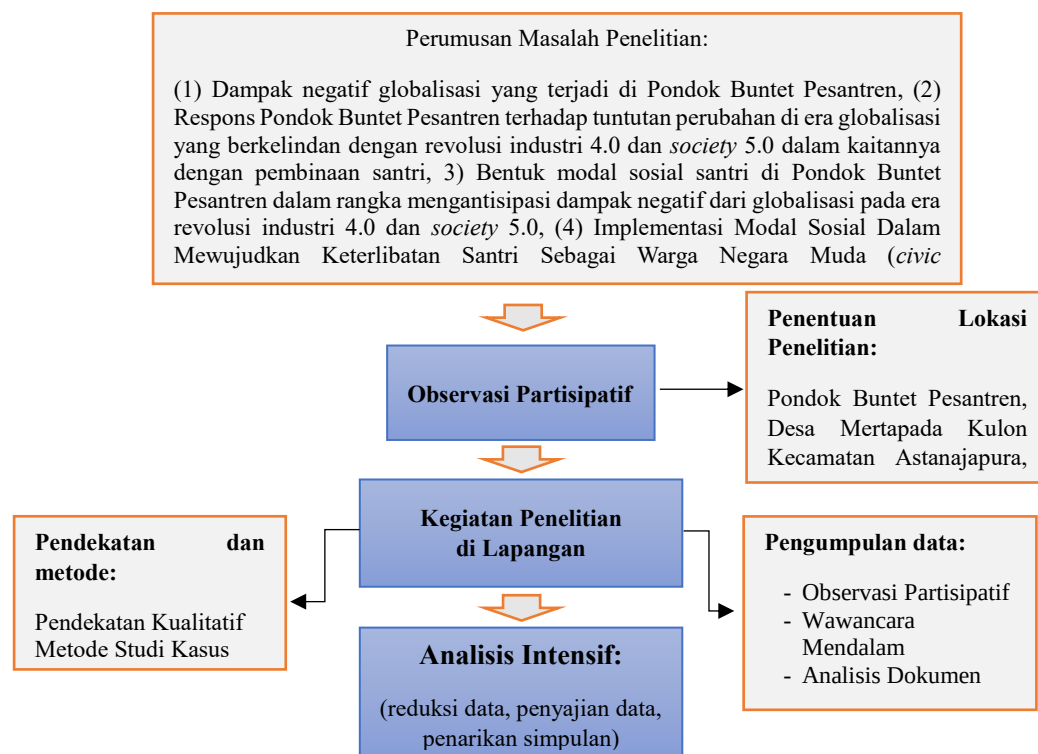
Setelah masalah penelitian diidentifikasi, peneliti merumuskan tujuan penelitian yang spesifik dan mungkin juga mengembangkan hipotesis atau asumsi awal yang akan diuji. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian dengan melakukan observasi partisipatif. Alur selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan pendekatan dan metode yang sudah dipilih dan sesuai

Margi Wahono, 2025

MODAL SOSIAL SANTRI SEBAGAI WARGA NEGARA MUDA UNTUK MENGANTISIPASI DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kajian yang diteliti (wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen). Langkah berikutnya adalah melakukan analisis intensif terhadap data penelitian yang telah terkumpul. Langkah terakhir adalah menyusun hasil penelitian dan kesimpulan disertasi. Adapun alur penelitian mengenai modal sosial santri untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Tahapan dan Alur Penelitian